

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penyediaan kebutuhan pangan nasional, tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Quirinno et al., 2024). Perusahaan sektor pertanian dituntut untuk mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan agar dapat bertahan di tengah persaingan bisnis, fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertanian perlu mengelola sumber daya dan struktur keuangannya secara efektif agar mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal (Padila, 2025).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Ben Abdallah & Bahloul, 2025).. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional maupun penggunaan modal yang dimiliki perusahaan (Kurniawati, 2025). Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal secara optimal untuk menghasilkan laba (Leonardi & Handayani, 2023).

Berdasarkan data perkembangan *Return on Equity* (ROE) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan dan fluktuasi profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang dapat diakses selama periode

penelitian. Adapun daftar populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
1	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	0,051	0,082	0,116	0,074	0,092	Fluktuatif
2	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,063	0,061	0,058	0,039	0,127	Fluktuatif
3	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	0,085	0,112	0,108	0,079	0,143	Meningkat
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,006	0,074	0,041	0,005	0,023	Fluktuatif
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	0,018	0,069	0,065	0,037	0,078	Fluktuatif
6	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	0,079	0,123	0,214	0,045	0,056	Menurun
7	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,143	0,219	0,254	0,235	0,192	Menurun
8	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	0,102	0,118	0,123	0,105	0,099	Menurun
9	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	0,031	0,042	0,056	0,048	0,050	Fluktuatif
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	0,165	0,184	0,201	0,176	0,169	Menurun
11	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	0,112	0,124	0,138	0,129	0,131	Fluktuatif
12	HERO	PT DFI Retail Nusantara Tbk	- 0,125	- 0,084	- 0,052	- 0,031	- 0,018	Meningkat
13	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	0,072	0,081	0,094	0,086	0,080	Fluktuatif
14	LAPD	PT Leyand International Tbk	0,012	0,015	0,021	0,018	0,020	Fluktuatif
15	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	0,091	0,126	0,142	0,134	0,128	Menurun
16	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	- 0,253	- 0,154	- 0,086	- 0,057	- 0,039	Meningkat
17	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,064	0,071	0,083	0,079	0,075	Fluktuatif
18	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	0,053	0,064	0,071	0,065	0,062	Fluktuatif
19	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	0,042	0,051	0,058	0,054	0,050	Fluktuatif

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
20	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	0,035	0,046	0,052	0,048	0,043	Menurun

Sumber: *idx.co.id* (data diolah peneliti)

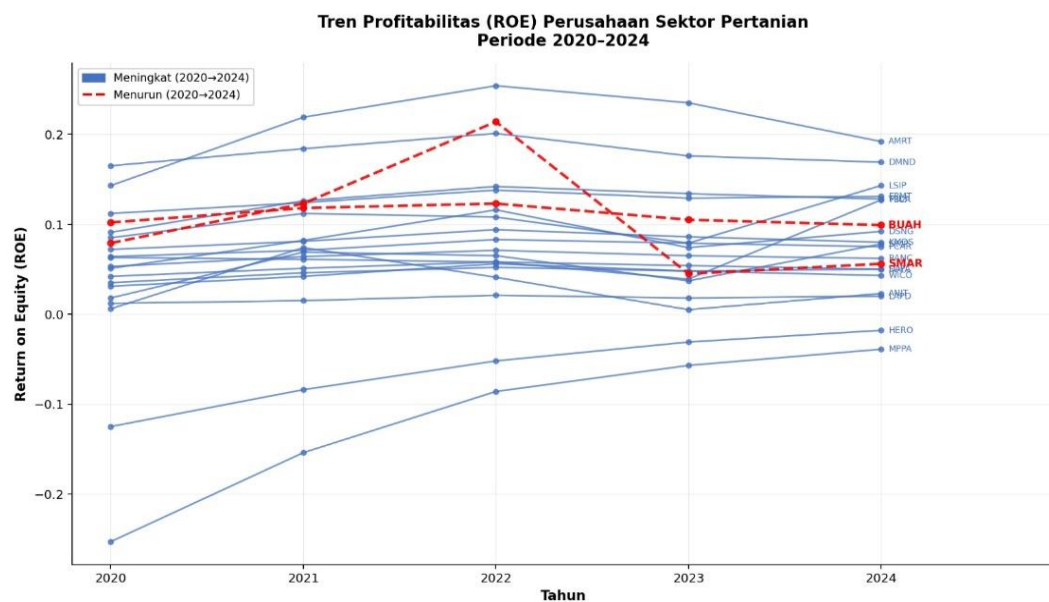
**Tabel 1. 2 Tren ROE Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI
Periode 2020–2024**

No	Kode	Tren ROE 2020–2024	Keterangan
1	DSNG	Naik hingga 2022, turun, lalu naik kembali	Fluktuatif cenderung meningkat
2	TBLA	Menurun sampai 2023, lalu naik tajam 2024	Fluktuatif
3	LSIP	Stabil dan meningkat di akhir periode	Meningkat
4	ANJT	Sangat fluktuatif dan relatif rendah	Fluktuatif
5	SIMP	Naik, turun, lalu naik kembali	Fluktuatif
6	SMAR	Naik signifikan 2022, lalu turun tajam	Menurun
7	AMRT	Naik sampai 2022, lalu menurun	Menurun
8	BUAH	Cenderung menurun setelah 2022	Menurun
9	DAYA	Naik perlahan namun fluktuatif kecil	Cenderung Meningkat
10	DMND	Tinggi namun menurun setelah 2022	Menurun
11	EPMT	Relatif stabil	Stabil
12	HERO	Negatif namun membaik tiap tahun	Meningkat
13	KMDS	Naik lalu sedikit menurun	Stabil cenderung meningkat
14	LAPD	Fluktuasi kecil	Stabil
15	MIDI	Naik sampai 2022, lalu menurun	Menurun
16	MPPA	Negatif namun membaik	Meningkat
17	PCAR	Stabil dengan sedikit penurunan	Stabil
18	RANC	Naik lalu menurun perlahan	Fluktuatif
19	SDPC	Naik lalu menurun	Fluktuatif

No	Kode	Tren ROE 2020–2024	Keterangan
20	WICO	Naik sampai 2022, lalu menurun	Menurun

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat enam perusahaan yang jelas mengalami penurunan *Return on Equity* (ROE) setelah mencapai puncak pada tahun 2022, yaitu SMAR, AMRT, BUAH, DMND, MIDI, dan WICO. Selain itu, TBLA, SIMP, RANC, dan SDPC juga mencatat pergerakan fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada akhir periode. Fenomena ini mengindikasikan adanya tekanan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur permodalan dan likuiditasnya. Sebaliknya, LSIP, HERO, dan MPPA mencatatkan tren peningkatan ROE yang relatif konsisten sepanjang periode penelitian.

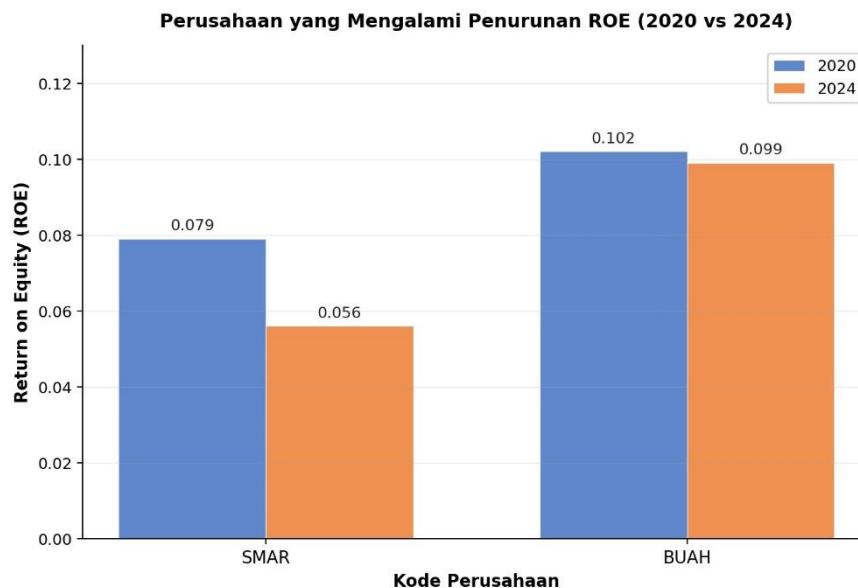
Grafik 1. 1 Grafik 1.1 Tren ROE Seluruh Perusahaan Sektor Pertanian di BEI Periode 2020-2024



Grafik 1.1 memperjelas tren ROE seluruh 20 perusahaan sampel. Garis berwarna merah menandai perusahaan dengan tren menurun (SMAR, AMRT,

BUAH, DMND, MIDI, WICO), garis hijau untuk perusahaan dengan tren meningkat, dan garis biru untuk perusahaan yang bergerak fluktuatif. Tampak bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan ROE pasca-2022.

Grafik 1. 2 Perbandingan ROE Tahun 2020 vs 2024 Perusahaan Sektor Pertanian di BEI



Grafik 1.2 membandingkan ROE tahun 2020 dengan tahun 2024. Perusahaan dengan selisih penurunan terbesar adalah SMAR, DMND, BUAH, AMRT, WICO, dan MIDI. Fenomena ini menjadi landasan empiris penelitian untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*), likuiditas (*Current Ratio/CR*), dan ukuran perusahaan (*Ln Total Aset*) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertanian periode 2020-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan maupun ketidakstabilan kinerja keuangan selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan.

Perusahaan seperti LSIP dan DSNG menunjukkan tren profitabilitas yang relatif baik. LSIP mengalami peningkatan ROE dari 0,085 pada tahun 2020 menjadi 0,143 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Demikian pula DSNG yang mampu mempertahankan tingkat ROE pada kondisi positif meskipun mengalami fluktuasi selama periode pengamatan.

Sebaliknya, beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan. SMAR mengalami peningkatan ROE hingga mencapai 0,214 pada tahun 2022, namun turun drastis menjadi 0,045 pada tahun 2023 dan hanya sebesar 0,056 pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat laba terhadap modal yang dimiliki.

Fenomena serupa juga terjadi pada perusahaan AMRT, MIDI, DMND, dan WICO yang mengalami penurunan ROE setelah tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi tidak sepenuhnya mampu menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Selain itu, perusahaan ANJT dan SIMP menunjukkan pola ROE yang sangat fluktuatif. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan struktur modal, likuiditas, maupun efisiensi operasional perusahaan. Sementara itu, HERO dan MPPA masih mencatat ROE negatif selama periode penelitian meskipun menunjukkan perbaikan secara bertahap setiap tahunnya.

Fenomena penurunan dan fluktuasi ROE tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor pertanian dalam menghasilkan laba masih belum stabil. Kondisi ini menjadi permasalahan penting karena profitabilitas yang menurun dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penurunan profitabilitas juga dapat berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha, memenuhi kewajiban keuangan, serta mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, profitabilitas yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan di pasar modal karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang tinggi dan stabil.

Fluktuasi profitabilitas perusahaan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan, di antaranya rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif sehingga laba perusahaan menjadi tidak optimal. Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan dan kemampuan operasional yang lebih baik, namun apabila aset tidak dikelola secara efisien maka profitabilitas perusahaan juga dapat menurun.

Secara teoritis, hubungan antara rasio solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui beberapa teori keuangan. *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *leverage*, namun penggunaan utang yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan laba perusahaan. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki tingkat utang yang lebih rendah. Selain itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya beban bunga dapat

menekan laba perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan utang justru dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *leverage*. Pada variabel likuiditas, sebagian penelitian menemukan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif akibat adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif maupun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor manufaktur dan perbankan, sedangkan penelitian pada sektor pertanian masih relatif terbatas, khususnya pada periode pascapandemi COVID-19 tahun 2020–2024.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai **”Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Bagaimana rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

3. Bagaimana rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya terkait pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor pertanian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris dengan menggunakan data periode krisis dan pascapandemi, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan ekspansi aset guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan sektor pertanian sebelum melakukan keputusan investasi.

c. Bagi Regulator dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor pertanian sebagai sektor strategis, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pasar modal dan pengembangan sektor pertanian nasional.